

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kajian teks sastra, harus dipahami konteks kesejarahan antara karya yang satu dengan karya yang lainnya. Karya sastra memiliki hubungan kesejarahan bisa berupa persamaan dan pertentangan. Untuk memahami sastra melalui konteks kesejarahan antara karya yang satu dengan karya lainnya, dapat dilakukan kajian terhadap sejumlah teks sastra yang diduga memiliki hubungan tertentu seperti hubungan unsur-unsur intrinsik, seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa di antara teks yang dikaji. Pengkajian sastra bermaksud menemukan hubungan persamaan dan perbedaan karya sastra yang satu dengan yang lain disebut kajian intertekstual.

Kajian intertekstual adalah kajian yang dilakukan pada beberapa teks sastra yang diperkirakan mempunyai persamaan dengan teks lainnya. Kajian ini dilakukan untuk menemukan adanya hubungan unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan lainnya, pada teks yang akan diteliti. Secara khusus, kajian intertekstual mencoba mencari aspek-aspek tertentu yang telah ada pada karya sebelumnya pada karya yang muncul kemudian. Tujuan dari kajian intertekstual yaitu untuk memberikan makna secara utuh terhadap karya tersebut.

Dalam karya sastra kajian intertekstual sangat penting, karena kajian intertekstual mampu menginterpretasikan bagian-bagian kontekstual yang tersembunyi dalam karya sastra tersebut. Intertekstual berfungsi untuk

membangkitkan memori. Adanya intertekstual banyak dipengaruhi oleh pembuatan sejarah sastra yakni novel.

Novel merupakan rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekitarnya dengan menonjolkan perilaku setiap tokoh. Oleh sebab itu, novel menceritakan berbagai permasalahan secara bebas oleh pengarang itu sendiri. Permasalahan yang sering disampaikan oleh pengarang dalam karya sastra berupa budaya, ideologi, politik, agama dan kehidupan masyarakat disekitarnya. Salah satu pengarang yang mengangkat peristiwa tersebut adalah Pramoedya Ananta Toer.

Pramoedya Ananta Toer yang kerap disapa dengan sebutan Pram ini, banyak menciptakan karya tentang kejadian-kejadian masyarakat Indonesia di zaman kolonialisme, dimana bangsa Indonesia selalu di tindas, mereka dipaksa hidup dalam tindihan rasa takut, tidak berdaya, dan miskin. Ada beberapa karya Pramoedya Ananta Toer yang dipilih oleh peneliti yaitu novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* dan novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* yang sama-sama mengungkapkan kehidupan masyarakat Indonesia.

Novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan*, yang akan disingkat menjadi *SPdBS*, mengungkapkan bahwa cerita tersebut mengisahkan perjuangan rakyat Indonesia yang berada di wilayah Banten Selatan tahun 1957. Di mana, masyarakat hidup dalam ketakutan, penjarahan dan pembunuhan ada dimana-mana. Seorang Musa yang memiliki kekuasaan di daerah Banten Selatan terus menindas rakyat kecil demi memenuhi keinginannya tanpa harus memikirkan nasib masyarakat kecil tersebut.

Novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer*, yang selanjutnya juga disingkat menjadi *PRdCM*, mengungkapkan tentang kehidupan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang diperlakukan secara tidak manusiawi. Beberapa perempuan remaja diambil paksa dari keluarga mereka dikirimkan pada tentara Jepang. Perempuan itu dipaksa untuk memenuhi keinginannya. Sebagian masyarakat dan perempuan dibunuh dan disiksa. Kisah dari kedua novel ini memiliki kemiripan tentang kehidupan masyarakat Indonesia di zaman kolonialisme seperti ketakutan dan kemiskinan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah meneliti tentang kajian intertekstual. Pertama Kuswarini, dkk (2016) dengan judul “Penerjemahan, Intertekstualitas, Hermeneutika dan Estetika Resepsi”. Objek yang digunakan adalah penerjemah dan fokus penelitian yaitu memecahkan kode-kode yang tidak ditemukan padanannya dalam alih bahasa oleh seorang penerjemah dengan menggunakan pendekatan intertekstual, hermeneutika, dan estetika resepsi.

Selanjutnya penelitian Zulkarnain (2019) dengan judul “Kajian Semiotika Intertekstualitas Film *Ralp Breaks The Internet*”. Objek penelitian ini film *Ralp Breaks The Internet* dan fokus penelitian ini pada kajian kualitatif bagaimana teks yang dihasilkan film dapat dibaca dalam tingkatan semiosis. Pendekatan yang digunakan yaitu Intertekstualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2019) dengan judul “*Analisis Intertekstual dalam Novel Terusir karya Hamka, Perempuan di Titik Nol karya Nawal El-Saadawi dan Novel Perempuan Terpasung karya Hani Nagshabandi serta Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra*”. Objek penelitian

novel *Terusir* karya Hamka, *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi dan *Novel Perempuan Terpasung* karya Hani Nagshabandi dan fokus masalah pada persamaan dan perbedaan dari ketiga novel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan intertekstualitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kuswarini, dkk (2016), Zulkarnain (2019), dan Ningsih (2019), tentang kajian intertekstual dari berbagai karya sastra maka peneliti ingin mengkaji hal yang sama dengan novel yang berbeda dan objek kajian yang digunakan peneliti adalah novel *SPdBS* dan novel *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer. Peneliti ingin melihat hubungan intertekstual yang terdapat dalam kedua novel tersebut melalui unsur instrinsik, tema, penokohan, alur, dan latar. Di mana kedua novel tersebut mengungkapkan sisi kelam kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman kolonialisme.

Novel *SPdBS* karya Pramoedya Ananta Toer pertama kali terbit tahun 1958 dan dicetak ulang oleh Lentera Dipantara Januari 2018 dengan cetakan kesembilan. Novel ini merupakan hasil dari repotase Pramoedya Ananta Toer di wilayah Banten Selatan. Novel ini menceritakan kehidupan rakyat wilayah Banten yang subur tetapi rentan dengan penjarahan dan pembunuhan. Wilayah yang subur tetapi kehidupan masyarakatnya miskin, kerdil tidak berdaya dan masyarakat dipaksa hidup dalam tindihan rasa takut.

Novel *PRdCM* terbit pertama kali tahun 2001 oleh Kepustakaan Populer Gramedia. Novel ini mengisahkan tentang ketakutan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang dijadikan budak seks oleh tentara Jepang. Perempuan-perempuan tersebut hidup penuh dengan ketakutan dan kesengsaraan. Pramoedya

Ananta Toer atau kerap disapa dengan nama Pram ini lahirkan pada tanggal 6 Februari 1925 di Blora, Pram adalah pengarang yang produktif dalam sejarah sastra Indonesia. Karya yang dihasilkan oleh Pram lebih dari 50 karya dan juga telah banyak diterjemahkan ke dalam 42 bahasa asing. Selain itu, Pramoedya Ananta Toer telah banyak mendapatkan penghargaan dari dalam negeri dan luar negeri semenjak tahun 1988 hingga sampai tahun 2004.

Berdasarkan peristiwa di atas penulis tertarik melakukan penelitian terhadap hubungan intertekstual dengan judul “Kajian Intertekstual novel *Sekali Peristiwa Di Banten Selatan* dan *Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer* Karya Pramoedya Ananta Toer.”

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut ada beberapa permasalahan terdapat dari novel *SPdBS* dan *PRdCM* Karya Pramoedya Ananta Toer yaitu penindasan yang dilakukan oleh kolonialisme pada masyarakat Indonesiabaik laki-laki ataupun perempuan. Kedua novel dengan satu pengarang ini menggambarkan keadaan masyarakat di berbagai sisi kehidupan. Banyak permasalahan yang dapat diteliti dalam karya sastra seperti sosiologi sastra, psikologi sastra, ekologi sastra, namun penelitian ini difokuskan pada kajian intertekstual dalam novel *SPdBS* dan *PRdCM* Karya Pramoedya Ananta Toer.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, maka disusunlah rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kekerasan yang dialami tokoh utama yang tergambar dari alur, penokohan dan latar dalam novel *SPdBS* karya Pramoedya Ananta Toer.
2. Bagaimanakah gambaran kekerasan yang dialami tokoh utama yang tergambar dari alur, penokohan dan latar dalam novel *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer
3. Bagaimanakah gambaran hubungan intertekstual yang tergambar dari tema, penokohan, alur dan latar dalam novel *SPdBS* dan *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer.”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kekerasan yang dialami oleh tokoh utama yang tergambar dari alur, penokohan dan latar dalam novel *SPdBS* karya Pramoedya Ananta Toer
2. Mendeskripsikan kekerasan yang dialami tokoh utama yang tergambar dari alur, penokohan dan latar dalam novel *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer.
3. Mendeskripsikan hubungan intertekstual dalam novel *SPdBS* dan *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer.”

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan juga bermanfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut: (1) hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dipakai oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai bahan pengayaan ajar khususnya pada bidang sastra, (2) penelitian tentang novel ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memotivasi bagi peneliti lainya dan melakukan penelitian lain dengan hasil yang lebih baik lagi, (3) penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam penelitian karya sastra. Penelitian ini dapat digunakan sebagai koleksi atau menambah kelengkapan perpustakaan sebagai peningkatan pengadaan buku atau sebagai referensi yang berguna bagi pembaca.